

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Diah Silviani

diahsilviani16@yahoo.co.id

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of company growth, profitability and leverage on the firm value of consumer goods companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. The research was quantitative. Moreover, the population was consumer goods companies which was listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the determined criteria. In line with, there were 37 companies as sample with the data observation of 92 consumer goods companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS 20.0. The research result concluded company growth and profitability had positive and significant effect on the firm value of consumer goods companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. On the other hand, leverage had negative and insignificant effect on firm value of consumer goods companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. In brief, from the determination coefficient, it showed the company growth, profitability and leverage could represent the firm value which was equal to 46.8%.

Keywords: company growth, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan selama periode 2015-2017 dengan observasi data sebanyak 92 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah *analisis regresi linier berganda* menggunakan software SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dapat menjelaskan nilai perusahaan yakni sebesar 46,8%.

Kata Kunci: pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan pertumbuhan dunia usaha yang semakin pesat menimbulkan persaingan yang ketat di antara para pemilik usaha. Persaingan dalam industri membuat setiap perusahaan akan berlomba-lomba dan saling berusaha untuk menjadi yang terbaik di bidangnya masing-masing agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Para pemilik perusahaan berfikir bahwa dengan menjadikan perusahaannya sebagai salah satu perusahaan yang *go public* akan meningkatkan citra perusahaannya. Hal demikian tidak sepenuhnya salah, karena pada faktanya perusahaan-perusahaan terbaik di Indonesia sebagian besar merupakan perusahaan terbuka atau perusahaan yang telah *go public*. Apabila menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa, kalangan perbankan, investor dan

konsumen akan dapat lebih mengenal dan percaya terhadap perusahaan, perusahaan juga memiliki citra yang baik di mata para investor.

Perusahaan yang telah go publik bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga perusahaan seandainya perusahaan tersebut dijual dan pembelinya bermaksud mengoperasikan perusahaan tersebut. Nilai tersebut dapat berarti bahwa pembeli akan membayar hutang-hutang perusahaan, atau hutang-hutang tersebut menjadi tanggung jawab pemilik lama. Apabila pembeli akan membayar hutang-hutang perusahaan, maka yang dibayar adalah nilai ekuitas perusahaan tersebut, sedangkan apabila pemilik lama bertanggung jawab atas hutang-hutang perusahaan, maka yang dibayar adalah seluruh nilai perusahaan (Husnan, 1998: 8). Menurut Sartono (2008), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak di pengaruhi kondisi emiten.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat untuk mengukur nilai perusahaan secara akurat. Tobin's Q merupakan alat yang sangat cocok untuk mengukur nilai perusahaan karna alat ukur ini telah teruji. Tobin's Q ditemukan oleh James Tobin (5 Maret 1918-11 Maret 2002) yaitu seorang pemenang hadiah nobel dari Amerikat Serikat. Tobin's Q mengukur nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar dari aset dibagi dengan biaya penggantinya. Nilai perusahaan yang berfluktuasi bisa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan atau growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Eduardus, 2001:240). Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu faktor dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2014: 122) *leverage* atau kebijakan hutang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman atau hutang. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan (Sudana, 2011: 165).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Pada periode ini pemilihan perusahaan sektor *consumer goods* merupakan sektor yang mempunyai kemampuan dalam menghadapi tekanan ekonomi makro akibat barang yang dihasilkan adalah barang yang dibutuhkan konsumen. Sektor perusahaan *consumer goods* memiliki keterkaitan yang tinggi dengan konsumen karena aktifitas dari perusahaan ini adalah memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat atau konsumen.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Brigham *et al.*, (2006) signalling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal juga menunjukkan adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan (Wolk *et al* 2001). Menurut Braley *et al* (2008), peningkatan harga saham akan mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Peningkatan harga saham perusahaan melihatkan bagaimana para manajer membawa perusahaan ke arah yang lebih baik.

Pecking Order Theory

Husnan (2010:324) mengatakan bahwa pecking order karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Hanafi (2004:313) menyatakan urutan skenario dari *pecking order theory* yaitu (1) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. (2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran dividen didasarkan ada perkiraan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dengan maksud lain, pembayaran dividen diusahakan konstan atau jika berubah terjadi secara gradual dan tidak berubah dengan signifikan. (3) Karena kebijakan deviden yang konstan (*sticky*) digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak dapat bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi. (4) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman lebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran (hibrida) seperti obligasi, dan saham sebagai pilihan terakhir.

Pada teori ini tidak ada target *debt to equity ratio* karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan eksternal. Modal yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai dari pada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang profitable meminjam dalam jumlah yang sedikit sedangkan perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena adanya alasan yang pertama yaitu dana tidak cukup dan yang kedua hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2008), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak di pengaruhi kondisi emiten.

Menurut Keown *et al* (2011), beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai adalah (1) Nilai Buku, Nilai buku (*book value*) merupakan nilai dari aktiva yang ditunjukkan pada laporan neraca perusahaan. Nilai ini menggambarkan biaya historis asset dari nilai sekarang. Sebagai contoh, nilai buku saham preferen suatu perusahaan adalah jumlah yang dibayarkan oleh investor yang awalnya untuk membayar saham tersebut dan jumlah yang diterima oleh perusahaan ketika saham diterbitkan. (2) Nilai Likuiditas, Nilai likuiditas adalah sejumlah uang yang dapat direalisasikan jika asset dijual secara individual dan bukan sebagai bagian dari keseluruhan perusahaan. Contohnya, jika operasional perusahaan dihentikan dan asetnya dibagi serta

dijual, maka harga jual tersebut merupakan nilai likuiditas aset. (3) Nilai Harga Pasar, Nilai harga pasar dari suatu aset adalah nilai yang teramati untuk aktiva yang ada dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang bekerja sama di pasaran, di mana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang diterima untuk aktiva tersebut.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q. Menurut Ross *et al* (2009:93) rasio Tobin's Q hampir sama dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Perbedaannya, Tobin's Q adalah nilai pasar dari assets perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya. Secara teori, rasio Tobin's Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri ke dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996:108). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003).

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan penurunan maupun peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset ini dapat dihitung sebagai presentase perubahan aset tertentu terhadap aset tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung porsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi kenaikan atau penurunan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva perusahaan. Pertumbuhan aktiva adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Apabila perusahaan sudah memiliki kekayaan awal dengan jumlah tetap, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin tinggi. Demikian sebaliknya apabila pada saat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tahun berarti kekayaan awalnya rendah. Pertumbuhan aktiva perusahaan dihitung dari selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva perusahaan periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$Growth = \frac{Total\ Asset - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ Asset\ t - 1}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Gitman (2009) menyatakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari suatu tingkat tertentu atas penjualan, aset, dan modal. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar nilai yang diterima oleh para pemegang saham.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai presentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh

para pemegang saham. ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perhitungannya adalah dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas stakeholder. Rasio ROE dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Leverage

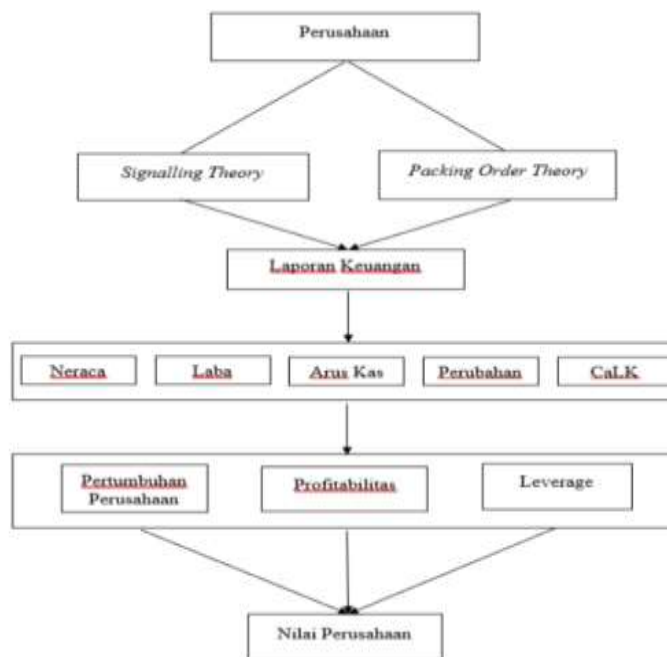
Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland,1992). Sedangkan kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil.

Leverage merupakan ukuran besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aset. *Leverage* digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang besar pula. *Leverage* dapat diukur salah satunya dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian ini, DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Weston dan Copeland, 2010).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Stakeholder's Equity}} \times 100\%$$

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka akan terbentuk suatu hipotesis yang membangun sebuah pola berpikir. Berikut adalah pola berpikir menurut pandangan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Sari (2016) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pertumbuhan total aset akan meningkatkan harga perlembar saham tetapi tidak bisa dipungkiri berbanding terbalik, suatu perusahaan berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana besar, maka perusahaan akan cenderung menahan pendapatannya yang menjadikan perusahaan kurang menarik bagi investor.

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) memberikan bukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan hipotesisnya berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan Nurmindia, *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Angka leverage yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan, begitupun dengan angka leverage yang rendah tidak selalu menjadikan nilai perusahaan naik. Karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan hipotesisnya berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*), yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Menurut (Fahmi,2011) pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$Growth = \frac{Total\ Asset - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ Asset\ t - 1}$$

Profitabilitas (ROE)

Menurut James C. Van Home dan John M. Wachiwicz,Jr (2012: 184) ROE membandingkan laba neto setelah pajak (dikurangi deviden saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ROE dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Leverage (DER)

Leverage digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang besar pula. *Leverage* dapat diukur salah satunya dengan *debt to equity ratio* (DER).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Stakeholder's Equity}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q atau Q rasio merupakan rasio yang dikenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. Nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya memiliki nilai yang sama dengan biaya ganti aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan ekuilibrium. Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Priyatno (2013:116) Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) menyatakan uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga untuk memastikan di dalam model regresi tidak terdapat heterokedastisitas, autokorelasi serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Manurut Ghozali (2011) Uji heterokidasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama - sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$NP : \beta \text{ Growth} + \beta \text{ Prof} + \beta \text{ LEV}$$

Keterangan :

NP	: Nilai Perusahaan
Growth	: Pertumbuhan Perusahaan
Prof	: Profitabilitas
LEV	: <i>Leverage</i>

Uji Kelayakan Model

Uji F Statistik

Menurut Suliyanto (2011:65) tujuan dari Uji F yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dalam regresi sederhana maupun majemuk, cara pengujian uji F ini sama yaitu dengan menggunakan tabel ANOVA (*analysis of variance*). Setelah didapatkan F hitung, maka langkah selanjutnya membandingkan dengan F tabel dengan df (*degree of freedom*) sebesar k dan n-k. Jika F hitung > F tabel maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama dan paling tidak terdapat satu slope regresi yang signifikan secara statistik. Sebaliknya jika F hitung < F tabel maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama - sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2005) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS 20.0, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing - masing variabel.

Koefisien Determinasi (R-squared)

Menurut Ghozali (2005) Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Jumlah perusahaan yang dijadikan observasi sebanyak 92 yang telah memenuhi kriteria yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama periode 2015-2017. Objek penelitian ini adalah variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Berikut merupakan daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 2
Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta. Tbk
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Copindo Tbk
7	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
11	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
13	HSMP	PT. HM Sampoerna Tbk
14	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
15	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
16	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
17	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
18	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
19	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
21	MERK	PT. Merck Tbk
22	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
23	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
24	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
25	ADES	PT. Akasha wira International Tbk
26	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
27	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
28	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
29	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
30	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
31	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
32	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
33	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
34	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
35	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
36	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
37	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Data Sekunder, 2019 (diolah)

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Independen dalam penelitian adalah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* dan Variabel Dependennya adalah Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata

dan standar deviasi masing-masing variabel dari perusahaan yang dijadikan sampel. Data dalam penelitian ini di olah dengan software SPSS 20.0 sehingga diperoleh hasil seperti yang telah disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	92	0,4206	23,2858	3,057924	4,2361352
GROWTH	92	-0,0992	0,6203	0,089460	0,1195133
PROF	92	-0,2487	1,3585	0,164082	0,2760670
LEV	92	0,0761	2,7914	0,776649	0,5862583

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Apabila uji normalitas ini tidak memenuhi asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara yang dilakukan untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik Normal P-Plot.

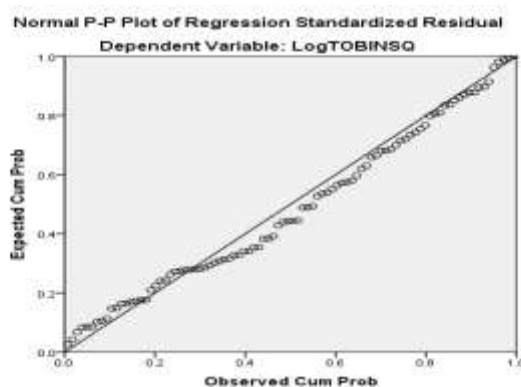
Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji non parametik *Kolmogrov-smirnov*, karena uji normalitas dengan menggunakan grafik secara visual dapat kelihatan normal namun tidak secara spesifik. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0,05. Pada penelitian ini distribusi normalitas baru bisa dicapai setelah melakukan transformasi data pada variabel dependen dalam bentuk logaritma. Berikut adalah hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* setelah melakukan transformasi.

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,790
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,560

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov* 0.790 dengan tingkat signifikansi 0.560. Hal ini menunjukkan bahwa data-data tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar 2
Grafik P-P Plot

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal dan model regresi yang diuji menggunakan grafik tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai toleransi >0,1 dan nilai VIF <10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

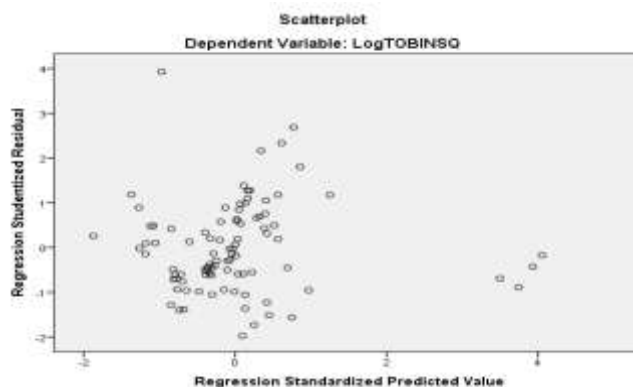
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
GROWTH	0,995	1,005	Bebas Multikolinieritas
PROF	0,868	1,152	Bebas Multikolinieritas
LEV	0,870	1,149	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Tabel 5 Menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa semua variabel yaitu pertumbuhan perusahaan (GROWTH), Profitabilitas (PROF) dan leverage (LEV) mempunyai nilai tolerance >0,1 dan VIF <10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Jika terjadi gejala homoskedastisitas, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya. Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (scatter plot). Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik scatterplot

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homoskedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini digunakan uji Durbin Watson. Pengujian mengenai D-W (Durbin - Watson) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada tabel D-W. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif, Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada korelasi, Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 6
Uji Durbin - Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,659

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan uji Durbin - Watson yang tersaji pada Tabel 6, regresi untuk persamaan 1 menunjukkan nilai 1,659 yang berarti nilai Durbin-Watson masih pada rentang daerah bebas autokorelasi karena berada diantara -2 sampai +2.

Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Analisis model regresi linier berganda untuk model pertama yang digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu, pengaruh dari Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017. Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,050	0,058		0,864	0,390
GROWTH	0,658	0,264	0,191	2,488	0,015
PROF	1,007	0,123	0,674	8,216	0,000
LEV	-0,032	0,058	-0,046	-0,556	0,579

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan hasil dari analisis regresi berganda dapat disusun fungsi atau persamaan regresi berganda, yaitu :

$$Q = 0.050 + 0.658 \text{ GROWTH} + 1.007 \text{ PROF} - 0.032 \text{ LEV}$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dapat menjelaskan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,697 ^a	0,485	0,468	0,3006233

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Dari Tabel 8, dapat diketahui koefisien determinasi adjusted sebesar 0,468 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 46,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang di analisis.

Uji F Statistik

Uji kelayakan model atau uji Goodness of Fit dengan uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,503	3	2,501	27,674	0,000 ^b
Residual	7,953	88	0,090		
Total	15,456	91			

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 27,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut layak atau baik untuk dijadikan sebagai alat estimasi dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya atau bisa dikatakan jika variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian secara Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut, Bila t hitung > dari t tabel atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila t hitung < dari t tabel atau profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan hipotesis yang didapat dari hasil uji t:

Tabel 10
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,050	0,058		0,864	0,390
GROWTH	0,658	0,264	0,191	2,488	0,015
PROF	1,007	0,123	0,674	8,216	0,000
LEV	-0,032	0,058	-0,046	-0,556	0,579

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Nilai uji t variabel pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) adalah sebesar 2,488 dengan tingkat signifikansi 0,015. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai uji t variabel profitabilitas (*PROF*) adalah sebesar 8,216 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai uji t variabel *leverage* (*LEV*) adalah sebesar -0,556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,579. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembuktian Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dianalisis yang dihasilkan dalam model regresi linier berganda. Hasil model regresi linier berganda untuk melihat bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan disajikan pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11
Pengaruh pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
Pertumbuhan Perusahaan	2,488	0,015	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 2.488 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dianalisis yang dihasilkan dalam model regresi linier berganda. Hasil model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan disajikan pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12
Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
Profitabilitas	8,216	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil uji linier berganda pada Tabel 12, Nilai uji t variabel profitabilitas adalah sebesar 8,216 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dianalisis yang dihasilkan dalam model regresi linier berganda. Hasil model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan disajikan pada Tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13
Pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
Leverage	-0,556	0,579	Negatif dan Tidak Signifikan

Sumber : Data Sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil uji linier berganda pada Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan taraf signifikansi sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih kecil dari pada nilai toleransi sebesar 0,05. Nilai uji t variabel leverage adalah sebesar -0.556 dari data tersebut sehingga dapat disimpulkan leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017 dengan sampel sebanyak 92 sampel. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t hitung sebesar 2,488 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima. (2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t hitung sebesar 8,216 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan diterima. (3) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,579 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t hitung sebesar -0,556 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan ditolak. (4) Koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 46,8% sedangkan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang dianalisis.

Saran

Bagi peneliti yang dikemudian hari akan melakukan penelitian terkait faktor-faktor penentu nilai perusahaan, saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti tidak hanya terbatas pada variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* juga dapat mempertimbangkan variabel lain seperti struktur modal dan kebijakan deviden dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Peneliti diharapkan dapat menambah periode penelitian agar dapat mendapatkan perbandingan hasil. Jika para investor ingin melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas dapat dipertimbangkan karena berdasarkan dari hasil penelitian kedua variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi gambaran bagi penelitian yang akan datang yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Periode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas yaitu pada tahun 2015-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Braley, Myers & Marcus. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaaan, jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Duwi P. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom.
- Eduardus, T. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. ALFABETA. Bandung.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Penerbit Universitas Diponegoro. International, Inc, New Jersey.
- Hanafi, M. 2004. "Manajemen Keuangan", BPFE, Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Husnan, S. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 3. UPP AMP YKYPN. Jakarta.
- _____. 2010. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta.
- Home. J. C. Van dan J. M. Machowicz. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Keown A. J, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2011. Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan. PT. Indeks Jakarta.
- Kusumawati, R dan A. Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. Utilitas 13 (P) 93-110.

- Machfoedz, M. 1996. Akuntansi Manajemen, Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek. Buku 1. Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.
- Nurminda, Aniela, Isyuardhana, Deannes, Nurbaiti, Annisa. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*. 4 (1) : 2355-9357.
- Ross, Stephen. A. Westerfield, & Bradford Jordan. 2009. Pengantar Keuangan Perusahaan 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 11(1), Maret 2004.
- Sari, L. 2016. Dampak Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPEF-Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2008. Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. ANDI. Yogyakarta.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. 10(2).
- Weston J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. Manajemen Keuangan Jilid II. Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.
- Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wolk, et al (2001). "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". *Accounting and Business Research*. 18(69):47-56.